

ANALISIS KAJIAN POTENSI EKONOMI WILAYAH KABUPATEN AGAM

Azizatul Jannah, Tri Kurniawati, Melti Roza Adry

Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

Email: azizatul.jannah07@gmail.com

Abstract: *The purpose of this research is to find out the basic sector that has fast growth in region Kabupaten Agam. This research is descriptive quantitative research with the method is location quotient analysis, shift share analysis. This research is using sekunder data from PDRB Kabupaten Agam and PDRB Sumatera Barat Province with the permanen price in year 2010 from 2012-2016. Based on the location quotient analysis. The result showed that there were four sector basic. Sector agrikultural, forestry, fishery, industrial processing, large trade, retail, car and bike repaired, education service. Based on the Shift Share analysis, sectors that have a fast growth rate are forestry and fisheries agriculture, mining and quarrying, construction, large trade, retail, car and bike repaired, transportation and warehousing, information and communication, government administration, mandatory defense and social security, education services, health services and social activities.*

Keyword: *Base Sector, Location Quotient (LQ) analysis, Shift Share analysis*

PENDAHULUAN

Pembangunan daerah merupakan sub-sistem dari pembangunan nasional dan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pembangunan nasional. Salah satu tolak ukur adanya pembangunan ekonomi daerah yaitu adanya pertumbuhan ekonomi daerah, dalam usaha meningkatkan ekonomi daerah perlu diketahui sumber daya-sumber daya atau potensi suatu daerah yang dapat diharapkan berkembang secara optimal.

Pembangunan ekonomi daerah merupakan suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakat mengelola sumberdaya-sumberdaya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut (Arsyad, 1999:228).

Potensi kekuatan ekonomi tidak hanya dilihat dari Sumber Daya Alam namun juga dari Sumber Daya Manusia. Melimpahnya SDM bisa menjadi potensi dan sekaligus menciptakan peluang pasar yang mampu menggerakkan perekonomian Kabupaten Agam, berdasarkan data proyeksi penduduk, pada tahun 2016 jumlah penduduk kabupaten agam sebanyak 480.722 atau meningkat 0,81% dibandingkan dengan tahun 2015. Jumlah penduduk yang besar juga menjadi kunci sukses bagi peningkatan daya saing di Kabupaten Agam. Selain jumlah penduduk yang besar jumlah angkatan kerja Kabupaten Agam juga cukup besar.

Data BPS menunjukan pada tahun 2017 tingkat kemiskinan Kabupaten Agam berada diatas tingkat kemiskinan Sumatera Barat, yang mana tingkat kemiskinan Kabupaten Agam 7,59% sedangkan tingkat kemiskinan Sumatera Barat hanya 6,87%. Dibandingkan dengan Kabupaten dan Kota lainnya pada tahun 2017 tingkat kemiskinan Kabupaten Agam memiliki peringkat kelima tertinggi dari sembilan belas Kabupaten/Kota se Sumatera Barat. Selain itu data BPS juga menunjukan bahwa selama lima tahun terakhir pertumbuhan angkatan kerja Kabupaten Agam cenderung berfluktuasi. Pada tahun 2015 tercatat sekitar 217 ribu penduduk merupakan angkatan kerja, sebanyak 204 ribu orang diantaranya merupakan penduduk yang bekerja. Hal ini mengalami penurunan dibanding dengan tahun sebelumnya dan tingkat kesempatan kerja Kabupaten Agam pada tahun 2015 adalah 93,95% angka tersebut juga mengalami penurunan dari kondisi tahun sebelumnya.

Menurut Sensus Ekonomi (2016) tantangan perekonomian Kabupaten Agam terletak pada rendahnya kualitas Sumber Daya Manusia dan imfrastruktur ekonomi yang terbatas. Hasil sakernas 2015 menunjukan bahwa tingkat pendidikan tenaga kerja Kabupaten Agam masih rendah karena sebagian besar pendidikan dibawah SMP. Tenaga kerja yang berpendidikan SD sekitar 20%, bahkan masih terdapat 20% yang tidak/belum tamat SD. Kualitas kerja dengan kualitas pendidikan yang rendah akan berdampak pada rendahnya daya tawar tenaga kerja Kabupaten Agam. Selain kualitas SDM yang rendah imfrastruktur ekonomi juga terbatas hal ini dapat dilihat bahwa sebagian besar jalan yang ada di Kabupaten Agam adalah jalan aspal yakni sebanyak 27%. Sisanya merupakan jalan dengan permukaan kerikil dan tanah. Sementara itu, menurut publikasi agam dalam angka tahun 2017 sebanyak 26% jalan dengan kondisi rusak. Rusaknya jalan menjadi penghambat bagi mobilitas penduduk dalam melakukan kegiatan aktivitas perekonomian. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nailatul Husna di Kabupaten Gresik memiliki perbedaan tantangan perekonomian yang

mana di Kabupaten Gresik tantangan perekonomiannya terlihat dari tingginya angka pengangguran.

Tabel 1. memperlihatkan bahwa sektor terbesar pertama yang berkontribusi pada perekonomian Kabupaten Agam adalah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan dengan nilai 31,14% pada tahun 2016. Sektor terbesar kedua yang berkontribusi pada perekonomian Kabupaten Agam yaitu perdagangan besar, eceran, reparasi mobil dan sepeda motor dengan nilai 18,76% pada tahun 2016. Sektor terbesar ketiga yang berkontribusi pada perekonomian Kabupaten Agam adalah sektor industri pengolahan dengan nilai 12,76% pada tahun 2016. Sedangkan sektor yang berkontribusi terendah adalah sektor pengadaan gas dan listrik dengan nilai 0,02% pada tahun 2016. Hampir semua sektor di Kabupaten Agam mengalami laju pertumbuhan ekonomi yang berfluktuasi.

Tabel 1. Distribusi Persentase PDRB Kabupaten Agam Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha 2012-2016

Sektor	Tahun (%)				
	2012	2013	2014	2015	2016
Sektor Pertanian, Kehutanan, Dan Perikanan	32,65	32,06	31,90	31,70	31,14
Pertambangan dan Penggalian	3,99	3,96	3,94	3,93	3,93
Industri Pengolahan	13,54	13,47	13,34	13,04	12,76
Pengadaan Listrik dan Gas	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,05	0,05	0,05	0,05	0,05
Konstruksi	6,61	6,73	6,85	6,95	7,14
Perdagangan Besar, Eceran, Reparasi Mobil, dan Sepeda Motor	18,51	18,69	18,70	18,80	18,76
Transportasi dan Pergudangan	5,77	6,00	6,11	6,28	6,55
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,72	0,71	0,70	0,70	0,71
Informasi dan Komunikasi	5,21	5,43	5,59	5,75	5,98
Jasa Keuangan dan Asuransi	1,37	1,38	1,37	1,34	1,36
Real Estate	1,88	1,85	1,84	1,84	1,83
Jasa Perusahaan	0,04	0,04	0,04	0,04	0,04
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan jaminan Sosial Wajib	4,14	4,00	3,89	3,81	3,80
Jasa Pendidikan	3,84	3,93	3,94	4,00	4,16
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,98	1,01	1,04	1,06	1,05
Jasa Lainnya.	0,67	0,67	0,67	0,69	0,72

Sumber : BPS Kabupaten Agam 2017 (data diolah)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sektor ekonomi manakah yang termasuk kedalam sektor basis di wilayah Kabupaten Agam berdasarkan analisis *location quotient* dan untuk mengetahui sektor ekonomi manakah yang memiliki laju pertumbuhan yang pesat sehingga meningkatkan pertumbuhan ekonomi wilayah Kabupaten Agam berdasarkan analisis *shift-share*.

Menurut Suparmoko (2002:99) potensi ekonomi daerah adalah kemampuan ekonomi yang ada di daerah yang mungkin dan layak dikembangkan sehingga akan terus berkembang menjadi sumber pernghidupan rakyat setempat bahkan dapat mendorong perekonomian daerah secara keseluruhan untuk berkembang dengan sendirinya dan berkesinambungan.

Untuk melihat cepat atau lambatnya suatu pertumbuhan perekonomian daerah dapat digunakan analisis *shift share*. Menurut Sjafrizal (2014:189) *shift share* merupakan teknik analisis dalam ekonomi regional yang bertujuan untuk mengetahui faktor utama yang menentukan pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Untuk menganalisis basis ekonomi suatu wilayah salah satu alat analisi yang digunakan adalah *location quotient* (kuosien lokasi). *Location Quotient* digunakan untuk mengetahui sektor-sektor basis atau sektor yang menjadi

unggulan dalam suatu wilayah. Dalam teknik LQ berbagai faktor dapat digunakan sebagai indikator pertumbuhan wilayah, misalnya Produk domestik regional bruto suatu daerah.

Menurut Arsyad (1999:300) teori basis ekonomi ini menyatakan bahwa faktor penentu utama pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah berhubungan langsung dengan permintaan akan barang dan jasa dari luar daerah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk kedalam jenis desain penelitian deskriptif Kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu metode dokumentasi. Metode Analisis data *Location Quotient* (LQ) dan *Shift Share*.

Analisis *Location Quotient* (LQ)

$$LQ = \frac{\frac{x_i}{PDRB_A}}{\frac{X_i}{PDRB_S}} \dots\dots\dots (1)$$

Dimana:

- x_i = Nilai tambah sektor i disuatu daerah
- $PDRB_A$ = Produk domestik regional bruto Kabupaten Agam
- X_i = Nilai tambah sektor i secara nasional
- $PDRB_S$ = Produk domestik regional bruto Sumatera Barat

Interprestasi hasil perhitungan analisis LQ adalah Apabila $LQ > 1$ artinya peranan sektor tersebut di daerah atau lebih menonjol dari pada peranan sektor itu secara nasional. Sebaliknya $LQ < 1$ maka peranan sektor itu di daerah tersebut lebih kecil dari pada peranan sektor secara nasional.

Analisis *Shift Share*

$$\Delta y_i = [y_i \left(\frac{Y^t}{Y^0} - 1 \right)] + [y_i \left(\frac{Y^t}{Y^0} \right) - \left(\frac{Y^t}{Y^0} \right)] + [y_i \left(\frac{Y^t}{Y^0} \right) - \left(\frac{Y^t}{Y^0} \right)] \dots\dots\dots (2)$$

Dimana :

- Δy_i : perubahan nilai tambah sektor i
- y_i^0 : nilai tambah sektor i di Kabupaten Agam pada awal periode
- y_i^t : nilai tambah sektor i di Kabupaten Agam pada akhir periode
- Y_i^0 : nilai tambah sektor i di Provinsi Sumbar pada awal periode
- Y_i^t : nilai tambah sektor i di Provinsi Sumbar pada akhir periode

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2 memperlihatkan yang termasuk kedalam sektor basis di Kabupaten Agam adalah (1) Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan dengan nilai rata-rata 1,33% Selama kurun waktu 2012-2016 sektor pertanian, perikanan dan kehutanan merupakan sektor unggulan dan berpotensi untuk dikembangkan sebagai penggerak perekonomian Kabupaten Agam. Karena Kabupaten Agam memiliki lahan sawah yang luas yaitu 39.883,06 hektar selain lahan sawah Kabupaten Agam juga memiliki hutan yang luas yaitu 98.421,77 herktar. Selain itu lahan perkebunan juga cukup luas yaitu 25.868,10 hektar kebun campuran, 15.256,62 hektar perkebunan rakyat dan 21.462,86 hektar perkebunan besar. Luas area perikanan Kabupaten Agam menurut Kecamatan yaitu 1.012,00 hektar dengan produksi 5.406,25 ton.

Menurut Suparmoko (2002:99) untuk mengembangkan potensi ekonpmi suatu daerah salah satunya langkah yang perlu dilakukan yaitu mengidentifikasi sektor-sektro kegiatan mana yang mempunyai potensi untuk dikembangkan dengan memperhatikan kekuatan dan kelemahan masing-masing sektor (2) Industri Pengolahan dengan nilai rata-rata 1,18% Industri pengolahan merupakan suatu kegiatan ekonomi yang mengubah barang dasar menjadi barang jadi/barang setengah jadi. Pada tahun 2016 sektor ini memiliki jumlah usaha industri kecil 6.720 unit dengan jumlah tenaga kerja 26.888 orang. Jumlah industri besar dan sedang sebanyak 9 unit dengan jumlah tenaga kerja 3.622 orang. (3) Perdagangan Besar, Eceran, Reparasi Mobil, dan

Speda Motor dengan nilai rata-rata 1,22% Jumlah usaha yang terdapat pada sektor ini sekitar 4.608 dengan serapan tenaga kerja sekitar 8.225 orang. Dilihat dari daya serap tenaga kerja sektor ini mampu menggerakkan 18,42% dari seluruh tenaga kerja non pertanian. (4) Jasa Pendidikan dengan nilai rata-rata 1,13% Indikator kesuksesan pembangunan tidak dapat dilihat dari kacamata perekonomian saja tapi juga dilihat dari sisi pendidikan. Dalam hal ini peran pendidikan Kabupaten Agam selama lima tahun terakhir menunjukkan tren meningkat dengan nilai distribusi tiap tahunnya 10% dari total PDRB non pertanian. jumlah tenaga kerja yang terserap pada sektor pendidikan di Kabupaten Agam sebesar 2.884 jiwa atau 6,44% dari total tenaga kerja non pertanian .

Sedangkan yang termasuk kedalam sektor non basis adalah (1) Pertambangan dan Penggalan (2) Pengadaan Listrik dan Gas (3) Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang (4) Kontruksi (5) Transportasi dan Pergudangan (6) Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum (7) Informasi dan Komunikasi (8) Jasa Keuangan Dan Asuransi (9) Real Estate (10) Jasa Perusahaan (11) Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib (12) Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial (13) Jasa Lainnya. Dari tiga belas sektor tersebut sektor yang memiliki nilai LQ tertinggi yaitu sektor Real Estate dengan nilai 0,94%. dan yang memiliki nilai LQ terendah yaitu jasa perusahaan dengan nilai 0,09%.

Tabel 2. Nilai Location Quotient (LQ) di Kabupaten Agam tahun 2012-2016.

Lapangan usaha	Tahun%					Rata-rata	Keterangan
	2012	2013	2014	2015	2016		
Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	1,32	1,33	1,32	1,33	1,35	1,33	BASIS
Pertambangan dan Penggalan	0,89	0,87	0,89	0,90	0,93	0,90	NON BASIS
Industri Pengolahan	1,17	1,18	1,18	1,19	1,17	1,18	BASIS
Pengadaan Listrik dan Gas	0,23	0,23	0,22	0,23	0,22	0,23	NON BASIS
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,50	0,50	0,50	0,49	0,49	0,50	NON BASIS
Kontruksi	0,80	0,78	0,79	0,79	0,81	0,80	NON BASIS
Perdagangan Besar, Eceran, Reparasi Mobil, dan Sepeda Motor	1,20	1,21	1,22	1,22	1,22	1,22	BASIS
Transportasi dan Pergudangan	0,54	0,55	0,55	0,54	0,56	0,55	NON BASIS
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,72	0,72	0,70	0,70	0,68	0,70	NON BASIS
Informasi dan Komunikasi	0,88	0,89	0,90	0,89	0,89	0,89	NON BASIS
Jasa Keuangan Dan Asuransi	0,45	0,45	0,45	0,45	0,45	0,45	NON BASIS
Real Estate	0,95	0,94	0,94	0,94	0,94	0,94	NON BASIS
Jasa Perusahaan	0,09	0,09	0,09	0,09	0,09	0,09	NON BASIS
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,68	0,69	0,69	0,68	0,68	0,68	NON BASIS
Jasa Pendidikan	1,13	1,14	1,13	1,12	1,14	1,13	BASIS
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,78	0,78	0,79	0,79	0,79	0,79	NON BASIS
Jasa Lainnya	0,44	0,44	0,43	0,43	0,43	0,43	NON BASIS

Sumber : BPS Sumbar, Tahun 2012-2016 (data diolah)

Tabel 3 memperlihatkan bahwa Sektor yang memiliki nilai Propotional Shift (P) positif yaitu : (1) Pengadaan Listrik dan gas (2) Kontruksi (3) Transportasi dan pergudangan (4) Penyediaan akomodasi dan makan minum (5) Informasi dan komunikasi (6) Jasa perusahaan (7) Jasa pendidikan (8) Jasa kesehatan dan kegiatan sosial (9) Jasa lainnya. Dari tahun 2012-2016 laju pertumbuhan untuk kesembilan sektor tersebut di Kabupaten Agam memiliki laju pertumbuhan yang berfluktuasi dan begitu juga dengan laju pertumbuhan PDRB Sumatera Barat, kecuali sektor informasi dan komunikasi yang mana pada tingkat Sumatera Barat sektor ini memiliki laju pertumbuhan PDRB yang terus meningkat. Selain dilihat dari laju pertumbuhan

PDRB Kabupaten Agam hal ini dapat juga dilihat dari sarana dan prasarana serta tenaga kerja yang bekerja pada sektor tersebut. Menurut Kabupaten Agam dalam angka jumlah sarana kesehatan untuk Kabupaten Agam yaitu pada tahun 2012-2016 memiliki satu unit rumah sakit umum, sedangkan untuk jumlah puskesmas pada tahun 2012 memiliki empat belas puskesmas pada tahun 2013 memiliki 22 puskesmas, untuk tahun 2014-2016 memiliki 23 puskesmas. Hal ini mengalami kenaikan dari tahun 2012 sampai pada tahun 2016. Jumlah poskesri yang terus mengalami kenaikan dari tahun 2012-2015 dan mengalami penurunan pada tahun 2016 yang berjumlah 48 poskesri. Untuk polindes dari tahun 2012-2016 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2016 berjumlah 79 polindes.

Jumlah sarana dan prasarana yang banyak akan menampung banyaknya tenaga kerja dan hal ini dapat mengurangi pengangguran. Jumlah tenaga kesehatan di Kabupaten Agam untuk dokter PNS pada tahun 2016 berjumlah 64 orang. Sarjana kesehatan masyarakat berjumlah 48 orang, sarjana farmasi berjumlah 4 orang, sarjana kesehatan S2 berjumlah 7 orang. Sarjana non kesehatan berjumlah 7 orang, dokter umum non PNS berjumlah 7 orang, dokter gigi non PNS berjumlah 2 orang serta perawat kesehatan berjumlah 88 orang. Untuk sektor transportasi dan pergudangan serta sektor informasi dan komunikasi untuk jumlah kendaraan angkutan barang dari tahun 2012-2016 terus mengalami penurunan. Pada tahun 2016 jumlah kendaraan untuk angkutan barang ini berjumlah 2.927 unit. Untuk kendaraan penumpang angkutan pedesaan pada tahun 2012-2015 juga mengalami penurunan, dan mengalami peningkatan lagi pada tahun 2016 dengan jumlah 648 unit kendaraan. Sedangkan untuk jumlah kapasitas sentral telepon dan jumlah pelanggan di Kabupaten Agam dari tahun 2013-2015 terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2015 berjumlah 12.406 dengan banyak pelanggan 7.396. Banyaknya kendaraan dan alat untuk berkomunikasi hal ini dapat mempermudah akses yang dilakukan oleh masyarakat Kabupaten Agam baik dalam ekspor maupun dalam impor berbagai barang kebutuhan. Data BPS menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan sektor pengadaan listrik dan gas selalu mengalami pertumbuhan yang sangat baik dari tahun ke tahun. Pada tahun 2016 tingkat pertumbuhan sektor pengadaan listrik dan gas lebih besar dibandingkan sektor lainnya dengan tingkat pertumbuhan mencapai 10,56%. Jika dibandingkan dengan tahun 2015 terjadi peningkatan pertumbuhan dimana pada tahun 2015 sektor ini tumbuh sebesar 4,30%.

Sektor yang memiliki nilai Proporsional shift (P) negatif yaitu : (1) Pertanian, kehutanan dan perikanan (2) Pertambangan dan penggalian (3) Industri pengolahan (4) Pengadaan air, pengelolaan sampah limbah, dan daur ulang (5) Perdagangan besar, eceran reparasi mobil dan sepeda motor. (6) Jasa keuangan dan asuransi (7) Real estate (8) Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib. Delapan sektor ini berspesialisasi pada sektor yang sama yang tumbuh lambat di tingkat Provinsi Sumbar. Hal ini terlihat dari perlambatan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Agam pada tahun 2016 yang dipengaruhi oleh perlambatan sektor-sektor ekonomi yang ada. Menurut Kabupaten Agam dalam angka pertumbuhan sektor pertanian pada tahun 2016 menunjukkan perlambatan dibandingkan dengan tingkat pertumbuhan ekonomi tahun 2015. Tingkat pertumbuhan sektor pertanian pada tahun 2015 sekitar 4,48% dan melambat di tahun 2016 menjadi 3,54%.

Selain sektor pertanian sektor perdagangan besar dan eceran reparasi mobil dan sepeda motor juga mengalami perlambatan dibandingkan tahun 2015. Tingkat pertumbuhan sektor perdagangan besar dan eceran reparasi mobil dan sepeda motor pada tahun 2015 sekitar 6,07% dan melambat di tahun 2016 menjadi 5,18%. Begitu juga dengan Pertumbuhan sektor real estat yang mengalami perlambatan dibandingkan tahun 2015. Tingkat pertumbuhan sektor real estat pada tahun 2015 sekitar 5,20% dan melambat di tahun 2016 menjadi 4,72%. Sektor yang mengalami laju pertumbuhan yang terus menurun yaitu pertambangan dan penggalian. Pada tahun 2012 laju pertumbuhan sektor pertambangan dan penggalian yaitu 6,24% sedangkan pada tahun 2016 laju pertumbuhan sektor pertambangan dan penggalian yaitu 5,31%. Menurunnya laju pertumbuhan sektor ini menandakan bahwa kurang baiknya perkembangan sektor ini dan perlunya perhatian dari pemerintah terhadap sektor ini supaya sektor ini dapat mengalami perkembangan yang baik. Dilihat dari total penjumlahan Proportionality Shift menunjukkan nilai negatif yaitu -15.138.572,34 (-6,02%). Hal ini berarti struktur perekonomian Kabupaten Agam tidak mempunyai kontribusi yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi daerah dan sektor-sektor yang dikembangkan dalam kegiatan ekonomi Kabupaten Agam belum cukup unggul dalam artian sektor-sektor tersebut masih tumbuh secara lambat. Hal ini terbukti

dari laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Agam yang dari tahun 2012-2016 terus mengalami penurunan.

Sektor yang memiliki nilai Differential Shift (D) positif yaitu : (1) Pertanian kehutanan dan perikanan (2) Pertambangan dan penggalian (3) Kontruksi (4) Perdagangan besar, eceran reparasi mobil dan sepeda motor (5) Transportasi dan pergudangan (6) Informasi dan komunikasi (7) Administrasi pemerintah, pertahanan, dan jaminan wajib sosial (8) Jasa pendidikan (9) Jasa kesehatan dan kegiatan sosial. Kesembilan sektor tersebut memiliki pertumbuhan yang cepat pada kategori sektor yang sama di Kabupaten Agam dibandingkan dengan sektor yang sama di tingkat Sumatera Barat. Untuk sektor pertanian kehutanan dan perikanan, sektor perdagangan besar, eceran reparasi mobil dan sepeda motor serta sektor jasa pendidikan selain termasuk kedalam sektor basis sektor ini juga termasuk kedalam sektor yang memiliki pertumbuhan cepat dibandingkan tingkat Sumatera Barat. Hal ini di dukung oleh produksi komoditi tanam pangan terbesar di Kabupaten Agam pada tahun 2016 adalah padi. Dengan tingkat produksi 267.535 ton dan luas panen sebesar 66.151 hektar dapat diketahui rata-rata produksi per hektar lahan sebesar 5,56 ton per hektar. Selain itu didukung oleh sektor perikanan di Kabupaten Agam dengan produksi perikanan perairan darat yaitu mencapai 54.772,98 ton selama tahun 2016. Produksi perikanan terbesar adalah kecamatan tanjung raya dengan produksi selama tahun 2016 mencapai 75% dari total produksi perikanan di Kabupaten Agam.

Data BPS menunjukkan bahwa selama tahun 2016 tidak terjadi perubahan struktur ekonomi Kabupaten Agam yang mecolok dibandingkan tahun sebelumnya. Sektor pertanian masih merupakan sektor dengan kontribusi terbesar di Kabupaten Agam. Kontribusi sektor pertanian pada tahun 2016 adalah 32,67%. Sektor lainnya yang memiliki kontribusi yang cukup besar adalah sektor perdagangan besar, eceran, reparasi mobil dan motor dengan kontribusi sebesar 18,39%. Selain itu sarana dan prasarana transportasi darat yang meliputi segala bagian jalan, yang dapat menunjang segala aktifitas yang ada di Kabupaten Agam. Sebesar jenis jalan yang ada di Kabupaten Agam adalah jalan aspal dengan panjang jalan mencapai 1.222,33 kilometer. Jalan dengan jenis permukaan kerikil menempati urutan kedua dengan panjang jalan mencapai 289,78 kilometer. Dilihat dari jumlah kendaraan bermotor yang terdaftar pada samsat lubuk basung dari tahun 2013-2016 terus mengalami peningkatan, Pada tahun 2016 jumlah kendaraan ini sebanyak 28.890 unit. Sektor ekonomi yang memiliki laju pertumbuhan yang terus meningkat dari tahun 2012-2016 yaitu sektor Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib. Pada tahun 2012 sektor Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib memiliki laju pertumbuhan 2,09% sedangkan pada tahun 2016 yaitu 5,30% ini mengalami peningkatan sebesar 3,21%. Hal ini berarti bahwa perkembangan sektor ini terus membaik bahkan peningkatan ini dapat memberikan dampak positif untuk perkembangan perekonomian Kabupaten Agam.

Sektor yang memiliki nilai Differential Shift (D) negatif yaitu : (1) Industri pengolahan (2) Pengadaan listrik dan gas (3) Pengadaan air, pengelolaan sampah limbah. dan daur ulang (4) Penyediaan akomodasi dan makan minum (5) Jasa keuangan dan asuransi (6) Real estate (7) Jasa perusahaan (8) Jasa lainnya. Dilihat dari laju pertumbuhannya sektor industri pengolahan dari tahun 2012-2015 terus mengalami penurunan. Penurunan yang di alami sektor ini membuat lambatnya pertumbuhan sektor ini di Kabupaten Agam di bandingkan dengan sektor industri pengolahan di tingkat sumbar. Dari tahun 2015-2016 sektor ini memiliki laju pertumbuhan yang tetap yaitu sebesar 3,11%. Selain itu pada tahun 2016 sektor ini memiliki laju pertumbuhan yang paling rendah dari sektor lainnya. Meski memiliki tingkat pertumbuhan yang baik dari tahun ke tahun dan memiliki laju pertumbuhan yang besar pada tahun 2016 dibandingkan dengan sektor lainnya. Namun sektor pengadaan listrik dan gas memiliki laju pertumbuhan yang lambat di Kabupaten Agam dibandingkan tingkat Sumbar. Dari tahun 2012-2016 sektor ini selalu mengalami peningkatan jumlah PDRB. Dilihat dari total penjumlahan, nilai Differential Shift memiliki jumlah yang cukup besar yaitu 17.843.145,12 (7,09%) hal ini berarti sumbangan potensi khusus terhadap perekonomian daerah sangat baik bahkan memberikan dampak positif bagi pertumbuhan ekonomi daerah. Kenyataan ini cukup logis karena Kabupaten Agam memiliki potensi khusus yang dapat mendorong perekonomian daerah secara cepat seperti sektor Pertanian, Kehutanan, dan perikanan, sektor pengolahan industri, sektor perdagangan besar, eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, serta sektor jasa pendidikan. Bahkan dari segi lokasi, cenderung memberikan dampak positif karena Kabupaten Agam terletak pada kawasan yang sangat strategis, dimana dilalui jalur lintas Tengah Sumatera dan jalur Lintas Barat Sumatera yang menghubungkan Lintas Barat,

Lintas Tengah dan Lintas Sumatera. Pemanfaatan keuntungan geografis ini sangat perlu dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi. Menurut Susantono (2012:22) salah satu konsep pengembangan wilayah yaitu pengembangan wilayah berbasis pada pusat pertumbuhan. karena konsep ini menekankan pada investasi dengan didukung oleh sumberdaya yang memadai. konsep ini bearawal dari fakta bahwa masing-masing wilayah memiliki kondisi yang spesifik yang berbeda dengan daerah lain.

Tabel 3. Hasil Analisis Shift Share Kabupaten Agam Tahun 2012-2016 (RP juta)

Sektor Lapangan Usaha	Regional Share	Proportionality Shift (P)	Differential Shift (D)	Total PDRB
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	81.201.933,59	-25.931.712,68	7.834.729,08	63.104.950,00
Pertambangan dan Penggalian	9.919.149,63	-2.795.628,98	2.125.239,35	9.248.760,00
Industri Pengolahan	33.680.786,08	-9.014.878,74	-492.907,34	24.173.000,00
Pengadaan Listrik dan Gas	56.258,55	30.784,93	-7.123,48	79.920,00
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	128.479,85	-9.587,15	-14.592,70	104.300,00
Konstruksi	16.439.181,46	5.962.457,09	811.501,45	23.213.140,00
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	46.036.866,56	-217.337,07	3.846.820,50	49.666.350,00
Transportasi dan Pergudangan	14.340.317,16	6.984.536,76	3.040.296,08	24.365.150,00
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1.781.603,34	522.011,13	-540.234,47	1.763.380,00
Informasi dan Komunikasi	12.947.386,06	8.589.168,83	1.226.625,11	22.763.180,00
Jasa Keuangan dan Asuransi	3.417.495,77	-71.866,50	-11.979,26	3.333.650,00
Real Estate	4.672.984,68	-227.962,07	-396.912,61	4.048.110,00
Jasa Perusahaan	97.121,61	11.006,46	- 21.898,08	86.230,00
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	10.299.828,11	-4.260.992,88	100.414,77	6.139.250,00
Jasa Pendidikan	9.552.149,97	3.837.350,35	205.369,68	13.594.870,00
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2.442.915,65	706.312,36	211.011,99	3.360.240,00
Jasa Lainnya	1.660.369,15	747.765,80	-73.214,94	2.334.920,00
Total	248.674.827,22	-15138572,34	17.843.145,12	236.240.827,66

Sumber : BPS Sumbar, Tahun 2012-2016 (data diolah)

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai analisis kajian potensi ekonomi Kabupaten Agam, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

Berdasarkan analisis Location Quotient (LQ) yang termasuk kedalam sektor basis ($LQ > 1$) yaitu : (1) Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan (2) Industri Pengolahan (3) Perdagangan Besar, Eceran, Reparasi Mobil, dan Speda Motor (5) Jasa Pendidikan. Berdasarkan analisis Shift Share yang termasuk kedalam sektor kompetitif yaitu : (1) Pertanian kehutanan dan perikanan (2) Pertambangan dan penggalian (3) Kontruksi (4) Perdagangan besar, eceran, reparasi mobil dan sepeda motor (5) Transportasi dan pergudangan (6) Informasi dan komunikasi (7) Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib (8) Jasa pendidikan (9) Jasa kesehatan dan kegiatan sosial. Dari hasil analisis menggunakan kedua alat analisis LQ dan Shift Share yang termasuk sektor ekonomi unggulan di Kabupaten Agam yaitu : (1) Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan (2) Perdagangan Besar, Eceran, Reparasi Mobil, dan Speda Motor (3) Jasa Pendidikan. ketiga sektor ini termasuk kedalam sektor basis dan kompetitif.

Saran

Pemerintah Daerah Kabupaten Agam dalam upaya meningkatkan PDRB Kabupaten Agam agar lebih mengutamakan pengembangan sektor basis dengan tidak mengabaikan sektor lain dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan daerah. Sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, pengolahan industri, perdagangan besar, eceran, reparasi mobil, sepeda motor dan jasa pendidikan merupakan sektor ekonomi unggulan Kabupaten Agam karena tergolong kedalam sektor basis sehingga perlu mendapatkan prioritas pengembangan. Agar memberikan dampak yang tinggi bagi peningkatan pendapatan masyarakat dan lapangan pekerjaan sehingga mampu memacu pertumbuhan ekonomi Kabupaten Agam. Penelitian ini terbatas pada penentuan sektor badi dan percepatan pertumbuhan dengan menggunakan alat analisis LQ dan *Shift Share*. kedua analisis tersebut diperlukan untuk menentukan sektor ekonomi unggulan. Kepada peneliti

lainya disarankan untuk melanjutkan penelitian ini dengan menggunakan pendekatan lain atau tambahan dari analisis lain sehingga data yang diperoleh lebih valid hasilnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi. (2017). "Potential Economic and Development Prospects of Non Timber Forest Products in Community Agroforestry Land around Sibolangit Tourism Park". Vol 1 No. 1 April 2017. (<https://doaj.org>, di akses 30 Mei 2018)
- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Suatu Penelitian: Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta : Jakarta
- Arsyad, Licolin. 1999. *Ekonomi Pembangunan*. STIE YKPN : Yogyakarta
- Anggreny. (2016). "Analysis of Regional Economic Development Planning Based On Local Economic Potential Development and Regional Competitiveness Improvement (Study of Economic Development Planning At Blitar Regency)." Vol 5 Agustus 2016. (<http://www.ijbmi.org>, di akses 11 Mei 2018)
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2017. Kabupaten Agam Dalam Angka
- _____. Provinsi Sumatera Barat. 2017. *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Sumatera Barat Tahun 2016*. BPS Sumatera Barat
- Darman, dkk. (2016). "Analisis Sektor Unggulan Dan Penerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Sulawesi Tenggara." Jurnal Ekonomi. Vol 1 No. 1 April 2016. (<http://ojs.uho.ac.id>, di akses 25 Maret 2018)
- Husna. (2013). "Analisi Pengembangan Potensi Ekonomi Lokal Untuk Memperkuat Daya Saing Daerah Di Kabupaten Gresik". Vol 1 No. 1 Tahun 2013. (<http://administrasipublik.studentjournal.ub.ac.id>, di akses 30 Maret 2018)
- Kuncoro, Mudrajad. 2004. *Otonomi dan Pembangunan Daerah*. Erlangga : Jakarta
- Retno. (2018). "Analysis of Determination of Leading Sector and Regional Economic Potential for Establishment Planning Of Aceh Selatan Jaya Regency." Vol 6 No.2 January 2018. (<http://ijpsat.ijsht-journals.org>, di akses 12 Mei 2018)
- Rony. (2014). "aplikasi location quotient (Iq) sebagai metode Penentuan komoditas palawija unggulan Di kabupaten nganjuk. Vol 1 No.2 Juli 2014 (<http://www.academia.edu>. Di akses 1 Agustus 2018)
- Sanusi, Anwar. 2011. *Metode Penelitian Bisnis*. Selemba Empat : Jakarta
- Sanusi. (2013). "Analysis of Regional Economic Development in the Regency/Municipality at South Sulawesi Province In Indonesia." Vol 4 No.1.2013. (www.iiste.org, Di akses 12 Mei 2018)
- Sjafrizal. 2008. *Ekonomi Regional Teori Dan Aplikasi*. Bduose Media : Padang
- _____. 2014. *Perencanaan pembangunan daerah dalam era otonomi*. Raja Grafindo : Jakarta
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixing Methods)*. Bandung : Alfabeta
- Suparmoko. 2002. *Ekonomi Publik : untuk keuangan dan pembangunan daerah*. Andi : Yogyakarta
- Susantono, Bambang. 2012. *Manajemen Infrastruktur dan Pengembangan Wilayah*. UI Press : Jakarta
- Tarigan, R. 2004. *Ekonomi Regional Teori Dan Aplikasi*. PT Bumi Aksara : jakarta.